



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF
TEKNOLOGI PADA SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

NURLIA AYUNI
NIM: 33.14.3.015

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERAN GURU BK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF
TEKNOLOGI PADA SISWA MTs AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

NURLIA AYUNI
NIM: 33.14.3.015

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP : 19681214 199303 2 001

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP : 19690323200701 2 030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftikinsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PERAN GURU BK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF TEKNOLOGI PADA SISWA MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG” yang disusun oleh NURLIA AYUNI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M
25 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 19690323200701 2 030

Anggota Penguji

1. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

2. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP. 19690323 200701 2 030

3. Irwan S, S.Ag., M.A
NIP. 19740527 199803 1 002

4. Drs. Purbatua Manurug, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK

Nama : Nurlia Ayuni
NIM : 33.143.015
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Azizah Hanum OK, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Negatif Teknologi Pada Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam data tentang peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling serta siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Peran guru BK di MTs Al-Washliyah Tembung sebagai pembimbing dan pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling sudah cukup efektif dengan memberikan suatu layanan orientasi, informasi dan layanan bimbingan kelompok. karena di MTs tersebut guru Bimbingan Konseling menguasai layanan yang digunakan dalam bimbingan konseling.

Kata Kunci : Peran Guru BK, Dampak Negatif *Handphone* dan Siswa.

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP : 19681214 199303 2 001

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
Tarbiyah
An. Nurlia Ayuni

Medan, Juli 2018
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
dan Keguruan UIN-SU
Di
Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Nurlia Ayuni yang berjudul **“PERAN GURU BK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF TEKNOLOGI PADA SISWA MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP : 19681214 199303 2 001

Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP : 19690323200701 2 030

DATA ALUMNI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

UIN SUMATERA UTARA

MEDAN

1. Nama : Nurlia yuni
2. Tempat/Tgl.Lahir : Laut Dendang/25 Juni 1996
3. Kelurahan/Kec/Kab
Tuan : Laut Dendang/Deli Serdang/Percut Sei
4. Suku/Bangsa : Melayu/Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status Pekerjaan : Belum Bekerja
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Golongan Darah : AB
9. Status Tempat Tinggal : Rumah Orang Tua
10. Alamat di Medan : Jl. H.M. Sariman Dusun 1 Kamboja Laut
Dendang
11. Wali
 - a. Nama : -
 - b. Tempat Tgl Lahir : -
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Pendidikan Terakhir : -
12. Alamat : Jl.H.M. Sariman Dusun 1 Kamboja Laut
Dendang
13. Penanggung Biaya : Orang tua
14. Anak yang ke : 2 (lima) dari 2 beraudara
15. Jumlah Saudara Lk : -
16. Jumlah Saudara Pr : 1
17. Pendidikan Terakhir : SMA Swasta Prayatna Medan
18. Keahlian Khusus : -
19. Hobi : Olah raga
20. Tamat pada Semester/Tahun : VIII/2018
21. IPK Sementara : 3.56
22. Perencanaan Tempat Kerja : Medan
23. Nomor HP : 085664440664

Diketahui
An. Dekan
Ketua Prodi BKI

Medan, Juli 2018

Mahasiswa

DR. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

Nurlia Ayuni
NIM. 33143015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Nurlia Ayuni
T. Tanggal lahir : Laut Dendang, 25 Juni 1996
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
No. HP : 085664440664
NIM : 33.14.3.015
Status : Belum menikah
Alamat Domisili : Jl. HM. Sariman Dusun 1 Kamboja, Laut Dendang
Alamat Asal : Jl. HM. Sariman Dusun 1 Kamboja, Laut Dendang
Alamat e-mail : nurliaayuni26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101765 (Tahun 2002 – 2008)
SLTP : SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan (Tahun 2008-2011)
SLTA : SMA Swasta Prayatna Medan (Tahun 2011-2014)
P. Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2014-2018)

C. Pengalaman

Kerja :
Tahun 2015-2016 : Guru TK Al-Ihsan
Tahun 2016-2017 : Guru SD Swasta Al-Ittihadiyah
Tahun 2017-2018 : Tata Usaha SD Swasta Agung Persada

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih atas perhatian Bapak / Ibu.

Medan, 13 Juni 2018
Hormat saya,

Nurlia Ayuni, S.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlia Ayuni

Nim : 33.14.3.015

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan Konseling Islam.

Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Negatif Teknologi Pada Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018
Yang membuat pernyataan

Nurlia Ayuni
NIM : 33.14.3.015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Peran guru BK dalam Mengatasi Dampak Negatif Teknologi Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Ayahanda Adnan dan Ibunda Nurmiati yang dengan kegigihannya dan perhatiannya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
2. Ibu Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA sebagai pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Azizah Hanum OK, M.Ag sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Drs. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.

5. Seluruh staf jurusan Bimbingan dan Konesling Islam yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Tersayang, kakak saya Nurlailisa, S.S, yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil sehingga saya mampu menempuh jenjang pendidikan S.1.
7. Bapak Muhammad Yunus, S.Ag selaku Kepala Madrasah Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
8. Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat BKI-5 yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terkhusus sahabat saya Aswar Habibi, S.Pd, Rahmat Hidayat, S.Pd, Putri Utami, Khairunnisa, Muhammad Ismail Lubis, Putri Havizah Sihotang, Wulan Mentari, Nurul Husna Adawiyah, Retno Yasinta, Cici Amiruni Saragih, Syela Eryantri Siregar, Dewi Jayanti dan Diah Amalia yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 30 Juni 2018
Penulis

Nurlia Ayuni
NIM. 33.14.3.015

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Dampak Negatif <i>Handphone</i>	7
1..Pengertian <i>Handphone</i>	7
2..Dampak Negatif <i>Handphone</i>	8
B. Bimbingan dan Konseling	10
1..Pengertian Bimbingan dan Konseling	10
2..Tujuan Bimbingan dan Konseling	16
3..Fungsi Bimbingan dan Konseling	18
4..Asas Bimbingan dan Konseling	19
5..Bidang Bimbingan dan Konseling	21

6..Layanan Bimbingan dan Konseling	22
7..Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling	23
C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	24
D. Penelitian Relevan	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Prosedur Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data	33
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus	45
C. Hasil Pembahasan Penelitian	54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1: Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	39
Tabel 1.2: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	41
Tabel 1.3: Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun Ajaran 2017/2018	41
Tabel 1.4: Lembar Observasi	67
Tabel 1.5: Hasil Observasi	68
Tabel 1.6: Hasil Wawancara	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perkembangan suatu teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini banyak memberikan dampak yang positif serta negatif dalam kemajuan diberbagai aspek sosial, dan aspek individu termasuk aspek pendidikan. Tetapi sekarang teknologi banyak digunakan untuk yang negatif. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan ilmu pengetahuan.

Pada satu sisi, perkembangan dunia TIK yang demikian mengagumkan itu memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Di sisi lain, manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia modern. Kemajuan teknologi, yang semula untuk memudahkan manusia, ketika urusan itu semakin mudah, maka muncul “keseharian” dan keterasingan baru, yakni lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan silaturahmi.

Iskandar Alisyahbana (1980), teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu, karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi, sejak awal peradaban sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah “teknologi” belum digunakan. Istilah teknologi berasal dari “*techne*” atau cara dan “*logos*” atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan dengan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah “cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindera dan otak manusia.”¹

Dalam *Dictionary of Science*, teknologi didefinisikan sebagai peranan pengetahuan teoritis pada masalah-masalah praktis. Pada hakikatnya teknologi merupakan penerapan ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir ke dalam tugas-tugas praktis.²

Salah satu contoh fasilitas canggih dalam teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah *handphone*. Di awal kemunculannya, *handphone* hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang benar-benar membutuhkannya demi kelancaran pekerjaan mereka. Namun, seiring perkembangan zaman, *handphone* telah dimiliki oleh semua kalangan baik yang benar-benar membutuhkan maupun yang kurang membutuhkan tak terkecuali masyarakat. Kini *handphone* bukan lagi sekedar alat berkomunikasi, tetapi *handphone* juga merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video. Masyarakat sekarang berlomba-lomba untuk memiliki *handphone* karena *handphone* bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, namun juga bagi masyarakat pada umumnya *handphone* sekaligus sebagai (*lifestyle*) gaya hidup, tren, dan prestise.

¹Yusuf Hadi Miarso, (2005), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, hlm. 131.

²Bambang Warsita, (2008), *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 110.

Handphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik perangkat keras (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun perangkat lunak (*software*) berupa chip dan pulsa.

Di dalam pendidikan, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di setiap sekolah/madrasah agar terwujudnya pribadi yang baik bagi peserta didik. Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar peserta didik mempunyai kemampuan dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Adapun tugas pokok guru BK atau konselor itu bertanggung jawab terhadap kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, kebutuhan sosial siswa dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Tugas guru BK terkait dengan pengembangan dan pembinaan pada siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Seperti uraian yang telah diterangkan di atas terlihat bahwa guru BK memiliki peranan penting dalam mengatasi dampak negatif kecanduan teknologi. Berdasarkan inilah maka peneliti ingin mengemukakan apakah peran guru bimbingan dan konseling terbukti membawa hasil yang positif dalam mengatasi kecanduan teknologi. Sehingga menetapkan judul penelitian : **“PERAN GURU BK DALAM MENGATASI DAMPAK NEGATIF TEKNOLOGI PADA SISWA MTs AL-JAM’IYATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari uraian di atas, fokus bahasan dalam penelitian ini nantinya adalah membahas tentang teknologi informasi dan komunikasi yaitu dampak negatif *handphone* pada siswa. Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah, yaitu: “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Dampak Negatif *Handphone* Pada Siswa MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung”.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana mengatasi dampak negatif *handpone* pada siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?
2. Jelaskan konsep bimbingan dan konseling di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?
3. Bagaimana peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi dampak negatif *handpone* pada siswa di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.

2. Untuk mengetahui konsep bimbingan dan konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah.
 - b. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian dilokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.
 - c. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.
 - b. Guru Pembimbing, sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.

- c. Siswa, agar senantiasa ikut dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. DAMPAK NEGATIF *HANDPHONE*

1. Pengertian *Handphone*

Pada awalnya manusia mengenal *handphone* hanya untuk menelepon serta menerima telepon dan mengirim serta menerima sms, tetapi zaman sekarang *handphone* sangat canggih yang kegunaannya bukan hanya untuk menelepon serta mengirim sms, tetapi juga mampu untuk bermain *game*, mencari suatu informasi dari *youtube*, *facebook*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan masih banyak lainnya.

Semakin modern suatu zaman, semakin banyak pula tuntutan manusianya. Kini yang memiliki *handphone* bukan lagi kalangan orang kaya, tetapi semua kalangan juga memiliki barang tersebut. Sehingga dengan kecanggihan *handphone* tersebut, semakin banyak orang-orang yang kecanduan akan memainkannya. Apalagi jika mereka masih seorang pelajar yang masih labil dengan emosinya. Mereka lupa akan dunia mereka dan hanya terfokus kepada satu benda yaitu *handphone*.

Handphone adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat di bawa-bawa ke mana-mana (*portable*, *mobile*) dan tidak

perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel (*nirkabel, wireless*).³

2. Dampak Negatif *Handphone*

Beberapa dampak dari *handphone* menurut Yuwanto (2010) antara lain:

- a. Konsumtif, penggunaan *handphone* dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan penyedia jasa layanan *handphone* (operator) sehingga membuat individu harus mengeluarkan biaya untuk memanfaatkan fasilitas yang digunakan.
- b. Psikologis, individu merasa tidak nyaman atau gelisah ketika tidak menggunakan atau tidak membawa *handphone*.
- c. Fisik, terjadi gangguan seperti gangguan atau pola tidur yang berubah.
- d. Relasi sosial, berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan orang lain.
- e. Akademis/pekerjaan, berkurangnya waktu untuk mengerjakan sesuatu yang penting dengan kata lain berkurangnya produktivitas sehingga mengganggu akademis atau pekerjaan.
- f. Hukum, keinginan untuk menggunakan *handphone* yang tidak terkontrol menyebabkan menggunakan *handphone* saat mengemudi dan membahayakan bagi diri sendiri dan pengendara lain.⁴
- g. Efek radiasi, selain berbagai kontroversi diseperti dampak negatif penggunaannya, penggunaan *handphone* juga berakibat buruk terhadap

³Jaka Irawan dan Leni Armayati, (2013), *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja*. Jurnal: Vol. 08.

⁴Satrianawati, (2017), *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD*, Jurnal: Vol. 4, No. 1.

kesehatan, ada baiknya siswa lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan atau memilih *handphone*, khususnya bagi pelajar anak-anak.

- h. Rawan terhadap tindak kejahatan, pelajar merupakan salah satu target utama dari para penjahat. Apalagi *handphone* merupakan perangkat yang mudah dijual, sehingga, anak-anak yang menenteng *handphone* "high end" akan menjadi target utama kejahatan.
- i. Menciptakan lingkungan pergaulan sosial yang tidak sehat, ada keluarga yang tidak mampu, tetapi karena pergaulan di mana teman-temannya sudah dibelikan *handphone* sehingga mereka merengek-rengok kepada orang tuanya padahal orang tuanya tidak mampu, atau bahkan menimbulkan gank antara genk *handphone android* dan genk *handphone* jadul atau yang belum memiliki.
- j. Membentuk sifat *hedonisme* pada anak, ketika keluar *handphone* terbaru yang lebih canggih, mereka pun merengek-rengok meminta kepada orang tua, padahal mereka sebenarnya belum memahami benar manfaat setiap fitur-fitur baru secara menyeluruh.
- k. Pelajar akan sulit diawasi, khususnya ketika masa-masa pubertas, disaat sudah muncul rasa ketertarikan dengan teman cowok/ceweknya, maka *handphone* menjadi sarana ampuh bagi mereka untuk komunikasi, tetapi komunikasi yang tidak baik, hal ini akan mengganggu aktifitas yang seharusnya mereka lakukan, shalat, makan, belajar bahkan tidur.⁵

⁵Desi Veronika, (2013), *Pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 30 Samarinda*, Jurnal: Vol. 1 No. 2 ISSN: 0000 – 0000.

B. BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Moh. Surya (1988) dalam Dewa Ketut Sukardi, mengungkapkan bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁶

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

⁶Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, (2008), *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 3.

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2004).

B = bantuan

I = individu

M = mandiri

B = bahan

I = interaksi

N = nasihat

G = gagasan

A = alat dan asuhan

N = norma

Menurut Frank Person (dalam Prayitno dan Erman Amti), menjelaskan bahwa bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan yang dipilihnya itu.⁷

Sedangkan menurut Crow & Crow, 1960 (dalam Prayitno dan Erman Amti) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁸

⁷Prayitno dan Erman Amti, (2009), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 93.

⁸ Ibid, hlm. 94.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁹

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada individu yaitu bakat, minat dan kemampuan menganalisa dirinya sendiri serta mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa selalu bergantung kepada orang lain.

Sedangkan secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Dalam bahasa Arab kata konseling disebut dengan *al-irsyad*. Al-Khuli mendefenisikannya sebagai berikut:

ارشاد- توجيه نفس بسا عد الفرد على حل مشكلاته

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (1999), Semarang: CV. Asy-Syifa', hlm. 421.

Dalam hal ini, *irsyad* dimaksudkan sebagai bimbingan, pengarahan konselor kepada klien/individu untuk membantu menyelesaikan masalahnya.¹⁰

Sedangkan konseling merupakan terjemahan dari *counseling* yang bagian dari bimbingan, baik secara pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanann konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan. Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan.¹¹ Menurut Tolbert, 1959 (dalam Prayitno dan Erman Amti), konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar.¹²

Menurut Maclean, 1974 (dalam Prayitno dan Erman Amti), konseling merupakan suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka seorang individu yang terganggu dalam masalah-masalah yang dapat di atasi sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu telah terlatih orang yang dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.¹³

Menurut Rochman Natawidjaja (1987) dalam Dewa Ketut Sukardi, bahwa konseling adalah satu jenis pelayanan yang meupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) barusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹⁴

Menurut Willianso, konseling diartikan sebagai suatu proses personalisasi dan individualis untuk membantu seseorang dalam mempelajari masa pelajar di sekolah, ciri-ciri perilaku sebagai warga negara dan nilai-nilai

¹⁰Saiful Akhyar, *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*, (2015), Bandung: Perdana Mulya Sarana, hlm 11.

¹¹ John McLeod, (2010), *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, hlm. 9.

¹² Ibid, hlm. 101.

¹³ Ibid, hlm. 100.

¹⁴ Ibid, hlm. 5.

pribadi dan sosial serta kebiasaan-kebiasaan, mempelajari keterampilan, sikap dan kepercayaan yang dapat membantu dirinya selaku makhluk yang dapat menyesuaikan diri secara normal.¹⁵

Lebih lanjut, Prayitno (1983) mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara individu dengan konselor atau guru BK yang berisi usaha yang laras, unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

K = kontak

O = orang

N = menangani

S = masalah

E = *expert* (ahli)

L = laras

I = integrasi

N = norma

G = guna

Dengan demikian pengertian konseling adalah kontak antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah individu, dalam suasana keahlian yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK (konselor) kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar

¹⁵ Mesiono, dkk, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pengantar Teori dan Praktiknya*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 38.

individu mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya.

Dalam Islam juga menjelaskan bahwa sebagai umat manusia harus saling membantu ketika individu lain dalam kesulitan. Oleh karena itu, adanya bimbingan dan konseling akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenali diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10 berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”¹⁶

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara” mukmin itu hanya saudara, semuanya diikat dengan tali keimanan. Karena itu, tidak baik jika antara mereka ada permusuhan, kebencian, dendam dan peperangan. Ulama tafsir berkata, “Seakan-akan Allah berfirman: Tidak ada persaudaraan, kecuali antara orang-orang mukmin dan tidak ada persaudaraan, kecuali antara orang-orang mukmin dan tidak ada persaudaraan diantara orang mukmin dan kafir. Ayat di atas mengisyaratkan bahwa persaudaraan islam lebih kuat dari pada persaudaraan darah dan nasab. Sebab, persaudaraan nasab tidak dianggap ada jika tidak disertai persaudaraan islam”. “*karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu*” damaikanlah kedua saudara kalian yang beriman dan

¹⁶ Departemen Agama RI Al-Qur'an Al-Karim, hlm. 465.

jangan biarkan perpecahan dan kebencian mempengaruhi dan merusak hubungan mereka. “*dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*”, bertakwalah kalian kepada Allah dengan menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar rahmat-Nya meliputi dan kalian meraih surga serta ridha-Nya.¹⁷

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konsling agar individu dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju, melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling terganung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing individu.

a. Tujuan Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Pada Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

¹⁷ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni,(2011),*Shafwatun Tafsir*,Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,hal:42-43

Upaya bimbingan dan konseling memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis dan serta mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.¹⁸

b. Tujuan Khusus Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah yaitu:

1. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri dengan bercakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
2. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai pengajian pengajaran yang berarti.
3. Memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan di dalam proses pendidikan
4. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
5. Membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.¹⁹

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

¹⁸Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 22.

¹⁹Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, (2014), *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 14.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Fungsi Pemahaman
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)
Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya guru BK atau konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Melalui fungsi ini, guru BK atau konselor memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. Fungsi Pengentasan
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat *kuratif*. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
- d. Fungsi Pemeliharaan
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi peserta didik agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat peserta didik.
- e. Fungsi Pengembangan
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Guru BK atau konselor dan personal sekolah/madrasah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerjasama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- f. Fungsi Penyaluran
Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru BK perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- g. Fungsi Penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi Perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Guru BK atau konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap peserta didik supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

i. Fungsi Advokasi

Yaitu membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya kurang mendapat perhatian.²⁰

4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa asas bimbingan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti, 1999 (dalam Lahmuddin), yaitu:

a. Asas Kerahasiaan

Yaitu segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru BK (konselor), guru BK tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal tersebut terjadi, tentulah seorang peserta didik akan merasa malu. Tindakan yang kemungkinannya diambil oleh peserta didik yaitu memutuskan hubungan dengan guru BK (konselor).

b. Asas Kesukarelaan

Yaitu pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Guru BK (konselor) tidak punya hak atau wewenang untuk memaksakan kehendaknya kepada peserta didik, sebab tugas guru BK hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik, dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak peserta didik.

c. Asas Keterbukaan

Yaitu bimbingan dan konseling yang berjalan dengan baik jika peserta didik yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi guru BK dan guru BK bersedia membantunya serta peserta didik mau menyampaikan masalahnya tanpa ada yang ditutup-tutupi.

d. Asas Kegiatan

²⁰ Ibid, hlm. 36.

Yaitu bimbingan dan konseling harus sapat membantu dan membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

e. Asas Kemandirian

Yaitu bimbingan dan konseling membantu peserta didik, agar dapat mandiri atau tidak terlalu bergantung kepada guru BK maupun kepada orang lain. Peranan guru BK dalam hal ini sangat diharapkan agar peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri setelah mendapat arahan dari guru BK.

f. Asas Kekinian

Yaitu masalah yang ditangani guru BK itu masalah sekarang yaitu masalah yang mengganggu pikiran peserta didik saat ini, walaupun ada kaitannya dengan masa lampau dan yang akan datang, dan hendaknya guru BK juga seharusnya sesegera mungkin menangani masalahnya.

g. Asas Kedinamisan

Yaitu bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan memperbaiki dirinya. Setiap peserta didik haruslah dinamis, kreatif dan dapat menatap masa depan yang lebih baik.

h. Asas Keterpaduan

Yaitu bimbingan dan konseling hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian peserta didik dan proses layanan yang dilakukan. Keterpaduan antara idealisme dan realisme, keterpaduan antara pengetahuan dan pengalaman, dan keterpaduan antara kata-kata dan perbuatan.

i. Asas Kenormatifan

Yaitu bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

j. Asas Keahlian

Yaitu bimbingan dan konseling yang merupakan layanan profesional yang harus dilakukan oleh tenaga ahli yang khusus dididik untuk melaksanakan tugas ini. oleh karena itu seorang guru BK atau konselor haruslah memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru BK.

k. Asas Alih Tangan Kasus

Yaitu jika seorang guru BK atau konselor belum mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, disebabkan sesuatu hal, maka guru BK harus merujuk peserta didik kepada ahli yang lebih profesional, karena boleh jadi permasalahan yang diderita peserta didik bukan wilayah guru BK.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Yaitu bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.²¹

5. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling

²¹Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 29.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Bidang Pengembangan Pribadi
Yaitu suatu bantuan dari guru BK kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- b. Bidang Pengembangan Sosial
Yaitu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.
- c. Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar
Yaitu suatu bantuan dari guru BK atau konselor kepada peserta didik dalam menemukan hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dalam pendidikan.
- d. Bidang Pengembangan Karir
Yaitu bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan kerja atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut.
- e. Bidang Pengembangan Kehidupan Berkeluarga
Yaitu suatu bimbingan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.
- f. Bidang Pengembangan Kehidupan Berpekerjaan
Yaitu bantuan yang diberikan guru BK kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan berpekerjaan.
- g. Bidang Pengembangan Kehidupan Keberagaman
Yaitu bantuan yang diberikan guru BK kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.
- h. Bidang Pengembangan Kehidupan Bermasyarakat
Yaitu bantuan yang diberikan guru BK kepada peserta didik agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat.²²

6. Layanan Bimbingan dan Konseling

²² Ibid, hlm. 122.

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Layanan Orientasi
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik memahami lingkungan yang baru di masuki peserta didik, untuk memudahkan dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.
- b. Layanan Informasi
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi peserta didik.
- d. Layanan Penguasaan Konten
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan Konseling Perorangan
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalahnya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru BK atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar.
- g. Layanan Konseling Kelompok
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.²³
- h. Layanan Konsultasi
Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK atau konselor terhadap konsulti (individu yang meminta bantuan agar dirinya mampu menangani permasalahan pihak ketiga) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya.
- i. Layanan Mediasi

²³ Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Ciptaa, hlm. 60.

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK atau konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

j. Layanan Advokasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling untuk menangani berbagai kondisi tentang kondisi tercederainya hak seseorang terkait dengan pihak lain yang berkewenangan demi dikembalikannya hak individu.²⁴

7. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat beberapa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Aplikasi Instrumentasi

Yaitu upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrument tertentu, atau kegiatan menggunakan instrument untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa. Upaya pengungkapan sebagai aplikasi instrumentasi dapat melakukan melalui tes dan non tes.

b. Himpunan Data

Yaitu suatu upaya penghimpunan, penggolongan-penggolongan dan pengemasan data dalam bentuk tertentu serta usaha-usaha untuk memperoleh data tentang peserta didik, menganalisis dan menafsirkan serta menyimpannya.

c. Konferensi Kasus

Yaitu forum terbatas yang dilakukan oleh guru BK atau konselor guna membahas suatu dan arah pemecahannya. Konferensi kasus dibimbing oleh guru BK atau konselor dan dihadiri oleh pihak-pihak tertentu yang terkait dengan kasus dan upaya pemecahannya.

d. Kunjungan Rumah

Yaitu upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

e. Alih Tangan Kasus

Yaitu upaya memindahkan atau mengalihkan tanggung jawab memecahkan masalah atau kasus-kasus tertentu yang dialami peserta didik kepada orang lain (petugas bimbingan lain) yang lebih mengetahui dan berwenang.²⁵

C. PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

²⁴ Prayitno, (2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Padang: Universitas Negeri Padang, hlm. 197.

²⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 197.

Peran (*role*) didefinisikan sebagai *the interaction of expectations about a "position" and perceptions of the actual person in that position*. Dari definisi yang dikemukakan oleh Baruth dan Robinson III tersebut dapat diartikan bahwa peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang di jalani seorang guru BK dan persepsi orang lain terhadap posisi guru BK tersebut. Guru BK adalah membantu peserta didik untuk belajar dalam upaya menguasai sesuatu yang baru terkait dengan tujuan dan materi pembelajaran.²⁶

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualitas akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.²⁷ Sementara itu, Baruth dan Robinson III (dalam Namora Lumongga), mendefinisikan peran guru BK adalah peran yang inheren dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor.²⁸

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru BK adalah unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.²⁹

Sebagaimana Allah swt berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 17, yang berbunyi:

²⁶Prayitno, (2015), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang, hlm. 7.

²⁷Mesiono, Dkk, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*, Medan: Perdana Publishing, hlm. 232.

²⁸Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, hlm. 32.

²⁹Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Cita Pustaka, hlm. 69.

... مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

Artinya: “Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.”³⁰

(Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk) maksudnya, Dialah yang membimbing para pemuda itu menuju kepada petunjuk di tengah-tengah kaum mereka. Karena sesungguhnya orang yang telah diberi hidayah-Nya, niscaya ia akan mendapatkan petunjuk. Dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, niscaya tidak akan ada seorang pun yang mampu memberi petunjuk kepadanya.³¹

Guru BK juga membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada siswa, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, mampu memahami diri sendiri dan lingkungannya, menerima dirinya dan lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusannya sendiri dengan tepat dan bijaksana.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membentuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.

Sedangkan menurut Djumhur dan Moh. Surya dalam buku Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, peran yang dilakukan oleh guru BK yaitu:

³⁰ Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 58.

³¹ Tafsir Ibnu Katsir

1. Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat di dalam kehidupan.
2. Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.³²

Selain itu, peran guru BK juga terlihat dari teori konseling, ada yang disebut *counseling by modelling*, yaitu konseling melalui percontohan. Guru BK bisa menjadi contoh yang baik secara pribadi dan profesional bagi siswanya.³³

Menurut Baruth dan Robinson, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang guru BK dalam persepsi dari orang lain terhadap posisi guru BK tersebut. Peran guru BK tersebut ialah:

1. Sebagai konselor
 - a. Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
 - b. Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
 - c. Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
 - d. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan
2. Sebagai konsultan
 - a. Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya: Supervisor, orangtua, dll.
3. Sebagai agen pengubah
 - a. Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien
4. Sebagai agen prevensi
 - a. Mencegah kesulitan dalam perkembangan
5. Sebagai manager
 - a. Untuk mengelola program pelayanan.³⁴

Adapun tugas-tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang ditemukan oleh Salahudin (2010) antara lain:

³² Djumhur dan Moh. Surya, (2002), *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Angkasa, hal. 25

³³ Gede Sedanayasa, (2014), *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 4

³⁴ Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 32.

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
2. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
3. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
4. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
5. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersifat korektif atau kuratif.
6. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam, sebaliknya dihargai sebagai bonus.³⁵

Dalam hal ini terdapat hadits yang menerangkan tentang tugas dari guru

BK, yaitu:

Artinya: "Dari Abu Hurairah Ra berkata: Rasulullah saw bersabda: barang siapa yang dapat menghilangkan kesusahan seorang mukmin di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesusahannya kelak di akhiratnya; dan barang siapa yang memudahkan orang yang mendapatkan kesulitan, niscaya Allah akan memudahkan kesulitannya di dunia, niscaya Allah akan menutup segala keburukannya di dunia dan di akhiratnya; Dan Allah akan selalu menolong hambanya, selama hambanya itu senantiasa memberikan bantuan kepada saudaranya; barang siapa menginjakkan kaki di jalan Allah untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memberikan kemudahan jalan menuju surga. Tidak seorangpun yang berkumpul dalam suatu majlis di berbagai rumah Allah dengan belajar dan mengkaji kitab Allah, kecuali di antara mereka itu akan memperoleh ketenangan, meraih rahmat, memperoleh perlindungan dari para malaikat dan bahkan Allah menyebutkan mereka dengan orang-orang yang berada di sekitarnya. Barang siapa yang menghapuskan segala amalnya, maka mereka tidak disebut sebagai kelompok yang dimaksudkan". (HR. Muslim).

Jadi, dapat disimpulkan dari hadits di atas bahwa tugas guru BK merupakan keibadahaan seseorang kepada Allah di mana ia mampu

³⁵Andi Riswandi Buana Putra, (2015), *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal: Vol. 1 No. 2 ISSN 2460-1187.

menghilangkan dan menyelesaikan kesusahan kliennya kelak di akhirat Allah akan membalas akan mempermudah kesulitannya baik di dunia dan akhirat, bahkan Allah mengajak manusia merahasiakan keburukan orang agar tidak adanya hal- yang kurang menyenangkan.³⁶

D. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh penulis, maka berikut ini dikemukakan yang menjadi relevansi dan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Afrina Rizki Lubis (33131007) Universitas Negeri Medan yang berjudul “Peran Guru Bk Dalam Membentuk Ribadi Siswa Menjadi Pibadi Yang Lebih Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.
2. Skripsi Irma Afrini (3313108) Universitas Negeri Medan yang berjudul “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Rantauprapat tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru BK di MAN Rantauprapat meningkatkan hasil belajar siswa sudah cukup baik, ditandai dengan guru pembimbing yang sudah memiliki wawasan mengenai bimbingan dan konseling serta mengerti dengan tugasnya sebagai

³⁶[http://ichsan.blogspot.co.id/2015/11/hadist tentang karakteristik.html](http://ichsan.blogspot.co.id/2015/11/hadist_tentang_karakteristik.html)

guru BK. Meskipun masih ada hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut tidak terlalu berdampak buruk pada berjalannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3. Skripsi Yeni Elviza Febrianti (33131005) Universitas Negeri Medan yang berjudul “Peranan Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas VII MTS Proyek KANDEPAG Medan Labuhan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peranan guru BK meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa sudah cukup baik, hanya saja ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut tidak berdampak buruk pada berjalannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
4. Jurnal Andi Riswandi Buana Putra “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik cukup baik yaitu dengan memberikan konseling. Peserta didik yang menunjukkan perilaku kecenderungan perilaku agresif di panggil ke ruang BK, diberikan pengarah dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta didik lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Untuk itu pengamat mulai mengkaji data dan menggambarkan realita yang kongkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik bukan angket atau angka.

Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau temo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁷

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan pendekatan deskriptif.

B. SUBJEK PENELITIAN

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

³⁷Lexy J. Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 2.

C. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.³⁸

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar/perlu sekali) dalam penelitian kualitatif.³⁹

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan *valid*.

³⁸Basrowi dan Suwandi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 113.

³⁹Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm. 114.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang berupa gambar, dan lain-lain.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan studi kepustakaan. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian sejenis atau ada kaitan dengan penelitiannya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikirannya secara relevan. Untuk melakukan studi kepustakaan peneliti harus mengetahui teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti guna untuk mengetahui apa saja buku, literatur atau laporan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang relevan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dalam Peran Guru BK dalam Mengatasi

Dampak Negatif *Handphone*. Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana.
2. Kategorisasi
 - a. Menyusun kategori. Kategori adalah upaya memilih-memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 - b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.⁴⁰
3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu mencari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan. Dengan jalan menjelaskan data yang didasar-dasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 288.

metode berfikir induktif, yaitu metode berpikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian di tarik kesimpulan yang lebih umum.

E. PEMERIKSAAN ATAU PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data dilihat kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai. Yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara Lain: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang

⁴¹*Ibid*, hlm. 273.

pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa ulang dengan observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh (Alm). H. Mahmud Umar Nasution bin H. Umar Nasution. Beliau dibesarkan oleh Ayahanda dan Ibunda beliau (Hj. Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelut dengan pertanian di sebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan pesantren Modern Nurul Hakim). Al-Marhum melewati masa pendidikan beliau tingkat ibtidaiyah di *Maktabul Al-Islamiyah* Pekan Tembung, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Al-Qismul'ali di jalan Isma'iliyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah, Ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (*Allah Yarham*) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu, beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membatu ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin Allah Swt. beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Al-Qismul'ali Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Selama dalam pendidikan di Al-Qismul'ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat ibtidaiyah di Madrasah Al-Halim Titi Sewa. Shibghah Al-Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al-Washliyah dari zaman ke zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunda tercinta setapak tanah yang ada di samping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah swt akhirnya madrasah

ini mendapat tempat dihati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah swt pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut.

2. Keadaan Fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung
2. NSM : 121212070005
3. NPSN : 10264228
4. Izin Operasional : 07 Juni 2010
5. Akreditasi (Tanggal dan Tahun) : A (01 November 2013)
6. Alamat Madrasah : Jln. Besar Tembung No. 78
Lingk. IV
7. Kecamatan : Percut Sei Tuan
8. Kabupaten / Kota : Deli Serdang
9. Tahun Berdiri : 1980
10. NPWP : 02.435.609.9-125.004
11. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Yunus, S.Ag
12. Penyelenggara Madrasah : Organisasi Keagamaan
13. Nama Organisasi Keagamaan : Al Washliyah
14. No. Telp. Madrasah : 061-42074100
15. Alamat Email Madrasah : awtembung@gmail.com
16. Kepemilikan Madrasah : a. Status Tanah : Wakaf
17. Luas Tanah : 1438m²

Tabel 1.1**Sarana Prasarana MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Luas Bangunan (m²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	19				64
2	Ruang Kepala Madrasah	1				12
3	Ruang Guru	1				80
4	Ruang Tata Usaha	1				32
5	Laboratorium IPA (Sains)	1				12
6	Laboratorium Komputer	1				30
7	Laboratorium Bahasa	1				64
8	Laboratorium PAI	0				0
9	Ruang Perpustakaan	1				64
10	Ruang UKS	1				8
11	Ruang Keterampilan	0				0
12	Ruang Kesenian	0				0

13	Toilet Guru	3				16
14	Toilet siswa	9				64
15	Ruang Bimbingan Konseling	1				18
16	Gedung Serbaguna (Aula)	0				0
17	Ruang Osis	1				15
18	Ruang Pramuka	1				15
19	Mesjid/mushollah	1				64
20	Gedung/Ruang Olahraga	0				0
21	Rumah Dinas Guru	0				0
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0				0
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0				0
24	Pos Satpam	1				4
25	Kantin	3				70

Tabel 1.2

**Tabel Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Uraian	PNS	Non-PNS
----	--------	-----	---------

		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	2	1
3	Jumlah Pendidik	0	4	15	22
4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	4	10	19
5	Jumlah Pendidik berprestasi TK. Nasional	0	0	0	0
6	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	0	4	19	23
7	Jumlah Tenaga Kependidikan	0	0	3	1

Tabel 1.3

**Tabel Keadaan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Tingkat/Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
1	7	71	24	16
2	7	72	0	40
3	7	73	0	40
4	7	74	0	42
5	7	75	0	39
6	7	76	43	0

7	7	77	42	0
8	7	78	42	0
9	7	79	37	0
10	8	81	0	39
11	8	82	0	40
12	8	83	0	40
13	8	84	0	40
14	8	85	0	41
15	8	86	43	0
16	8	87	42	0
17	8	88	44	0
18	8	89	41	0
19	8	810	38	0
20	9	91	0	44
21	9	92	0	44
22	9	93	0	44
23	9	94	0	42
24	9	95	0	42

25	9	96	36	0
26	9	97	36	0
27	9	98	35	0
28	9	99	56	0
29	9	910	35	0

b. Profil Guru Bimbingan dan Konseling

1. Nama : Kridayati S.Pd.I
2. Tempat Tanggal Lahir : Meranti, 9 April 1984
3. Status : Sudah Menikah
4. Pendidikan :
 - a) SD : SD Negeri 1 Meranti (1994-2000)
 - b) SLTP : SLTP Negeri 1 Meranti (2000-2003)
 - c) SLTA : SMK Prayatna Medan (2003-2006)
 - d) P. Tinggi : D3 MEDICOM (2003-2006)
S1 STAI AL-HIKMAH (2013-2015)

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi Madrasah

“Terbentuknya Insan Kamil yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah dan Peduli Lingkungan dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh di antaranya :

- 1) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati.
- 2) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- 3) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 4) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- 5) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- 6) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

2. Misi Madrasah

- 1) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

3. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.

- 2) Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
- 4) Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

B. Temuan Khusus

1. Cara Mengatasi Dampak Negatif *Handphone Android* Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Di zaman sekarang tidak heran bila seorang siswa banyak yang sudah merasakan dampak negatif dari penggunaan *handphone android*, salah satu dampak negatifnya yaitu tidak fokus dalam proses belajar mengajar. Cara mengatasi dampak negatif *handphone android* diketahui dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan sebelumnya, walaupun begitu masih ada saja siswa yang tidak peduli dengan apa yang dilakukan pihak madrasah. Hal ini diketahui karena ada saja siswa yang ketahuan membawa *handphone android* ke madrasah tanpa seizin pihak madrasah, padahal mereka tahu dampak apa yang akan mereka hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai cara mengatasi dampak negatif *handphone android* pada siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Hal yang dilakukan madrasah untuk mengatasi dampak negatif *handphone android* pada siswa yaitu dengan memberikan tausyiah di lapangan madrasah setiap hari Jumat, dengan memberikan tausyiah tersebut, diharapkan siswa dapat mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti bermain *handphone* seharian di madrasah maupun di rumah, tanpa ingat apa tugas siswa sebenarnya. Selain itu, untuk meminimalisir dampak negatif *handphone* tersebut, pihak madrasah juga melakukan penyitaan atau merazia *handphone* yang dibawa ke madrasah. Oleh pihak madrasah akan diberi peringatan tiga kali, jika yang ketiga kali juga tidak dihiraukan, maka *handphone* akan diambil dan tidak akan dikembalikan sampai siswa tersebut tamat, dan yang mengambil pun harus orang tua siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa bisa fokus belajar, tanpa sibuk memikirkan *handphone android* nya.⁴²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti RF dan KH siswa kelas VIII-5 dan kelas VII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai cara mengatasi dampak negatif *handphone android* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Kalau di sini kak caranya itu dengan kami berkumpul di lapangan untuk mendengarkan tausyiah dan hampir setiap minggu guru-guru melakukan razia *handphone* apapun kak. Kalau ada yang ketahuan, *handphonenya* diambil kak, dan kalau baru sekali atau dua kali ketahuan, *handphonenya* dikembalikan, tapi harus bawa orang tua kak.⁴³

Selanjutnya siswa kelas VII-3, yaitu KH mengatakan:

Di sini kak cara mengatasi dampak tersebut itu dengan kami diberikan tauyiah kak setiap seminggu sekali, juga kami hampir tiap bulan juga melakukan razia *handphone*.⁴⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MHF dan AMK siswa kelas VIII-1 dan kelas VIII-4 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai cara mengatasi dampak negatif *handphone android* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 16 Mei 2018, jam 09.00 Wib.

⁴³Hasil wawancara dengan siswa RF Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 18 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁴⁴Hasil wawancara dengan siswa KH Kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 21 Mei 2018, jam 09.30 Wib.

Cara mengatasinya kalau di madrasah kak itu kami diberikan tausyiah setiap hari Jumat dan juga sering razia *handphone* merek apapun setiap seminggu sekali atau juga sebulan sekali kak.⁴⁵

Selanjutnya siswa kelas VIII-4, yaitu AMK mengatakan:

Kalau di madrasah cara mengatasinya kak dengan diberikannya kau tausyiah setiap hari Jumat di lapangan, nanti kami akan diberikan pengarahan yang jelas tentang dampak tersebut kak.⁴⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti DM dan IA siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai cara mengatasi dampak negatif *handphone android* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Di sini cara mengatasinya dengan memberikan tausyiah kak setiap hari Jumat di lapangan kak, dan setiap Jumat guru yang memberikan juga berganti-ganti kak.⁴⁷

Selanjutnya siswa kelas VIII-5, yaitu IA mengatakan:

Di madrasah ini cara mengatasinya kak dengan razia dan juga memberikan tausyiah di lapangan setiap Jumat tentang penggunaan *handphone android* yang positif.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi dampak negatif *handphone android* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan memberikan tausyiah setiap hari Jumat di lapangan madrasah, yang diharapkan tausyiah tersebut dapat membantu siswa untuk mengatasi dampak negatif tentang *handphone android* tersebut. Selain tausyiah, yang dilakukan paham madrasah yaitu dengan melakukan razia setiap bulannya, bahkan juga setiap minggu. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak terganggu saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁴⁵Hasil wawancara dengan siswa MHF Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁴⁶Hasil wawancara dengan siswa AMK Kelas VIII-4 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

⁴⁷Hasil wawancara dengan siswa DM Kelas VII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 5 Juni 2018, jam 09.00 Wib.

⁴⁸Hasil wawancara dengan siswa IA Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 6 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai hukuman yang diberikan oleh pihak madrasah jika siswa ketahuan membawa *handphone* ke MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Sebenarnya tidak ada hukuman, tetapi jika dilihat di dalam *handphone* nya ada berisi sesuatu yang tidak pantas, konten-konten yang tidak sesuai, maka akan kami berikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi, membersihkan mushollah, membersihkan ruang guru dan membersihkan halaman sekolah. Serta kami panggil juga orangtua agar pihak madrasah dengan orang tua dapat berkoordinasi untuk menyelesaikan masalah anak tersebut.⁴⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MHF dan AMK siswa kelas VIII-4 dan kelas VIII-1 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai hukuman yang diberikan oleh pihak madrasah jika siswa ketahuan membawa *handphone* ke MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Kalau hukuman ada kak, misalnya siswa bawa *handphone* tapi di dalam *handphone* nya ada seperti video porno atau yang lainnya kak, itu pasti dihukum. Hukumannya seperti membersihkan kamar mandi kak.⁵⁰

Selanjutnya siswa kelas VIII-1, yaitu AMK mengatakan:

Ada kak hukumannya, itu kalau siswa yang ketahuan bawa *handphone* dan di dalam *handphone* nya itu ada video-video yang tidak-tidak kak. Hukumannya seperti bersih-bersih kak.⁵¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti RF dan KH siswa kelas VIII-5 dan kelas VII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai hukuman yang diberikan oleh pihak madrasah jika siswa ketahuan membawa *handphone* ke MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Hukuman yang diberikan tidak ada kak, tapi jika ketahuan membawa *handphone* dan di dalamnya ada sesuatu yang tidak-tidak, maka akan dihukum membersihkan piket kak.⁵²

⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 16 Mei 2018, jam 09.00 Wib.

⁵⁰Hasil wawancara dengan siswa MHF Kelas VIII-4 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁵¹Hasil wawancara dengan siswa AMK Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

Selanjutnya siswa kelas VII-3, yaitu KH mengatakan:

Hukumannya kak cuma bersihkan piket, itu kalau di dalam *handphone* siswa kedapatan hal-hal yan negatif, kalau tidak ada hal-hal yang negatif maka hanya di sita saja *handphonenya* kak.⁵³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti DM dan IA siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai hukuman yang diberikan oleh pihak madrasah jika siswa ketahuan membawa *handphone* ke MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Ada kak, cuma bersihkan piket sajanya kak, itu dihukum karena kalau ada hal yang negatif di dalam *handphonenya* kak, seperti entah video porno gitu kak.⁵⁴

Selanjutnya siswa kelas VIII-5, yaitu IA mengatakan:

Hukuman ada kak, hanya saja itu berlaku jika ada sesuatu yang ganjal di *handphonenya* kak. Hal-hal yang negatif. Cuma hukumannya bersihkan ruang guru, mushollah saja kak.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diberikan oleh pihak madrasah jika siswa ketahuan membawa *handphone* ke MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yaitu dengan menyuruh siswa membersihkan kamar mandi, mushollah, serta lingkungan sekolah. Selain itu pihak sekolah juga memberi tahu orang tua siswa untuk berkoordinasi agar siswa tidak mengulang perbuatannya lagi. Hukuman tersebut diberikan jika di dalam *handphone* berisi konten-konten yang tidak sesuai atau konten negatif yang dapat merusak siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai dampak negatif yang

⁵²Hasil wawancara dengan siswa RF Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 18 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁵³Hasil wawancara dengan siswa KH Kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 21 Mei 2018, jam 09.30 Wib.

⁵⁴Hasil wawancara dengan siswa DM Kelas VII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 5 Juni 2018, jam 09.00 Wib.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa IA Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 6 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

ditimbulkan siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dari keseringan menggunakan *handphone*, sebagai berikut:

Dampak negatif yang ditimbulkan pastinya akan sangat berbahaya, di mana seorang siswa tidak fokus dalam pembelajaran, menyita banyak waktu, selain itu juga akan menjadi kecanduan seperti kecanduan *game online*, *facebook*, *instagram*, *whatsapp*. Itu pasti akan membuat seorang siswa lupa akan segala hal.⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti RF dan KH siswa kelas VIII-5 dan kelas VII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari keseringan menggunakan *handphone*, sebagai berikut:

Dampak negatif yang ditimbulkan ya kak pola pikir saya makin menurun, belajar juga menurun, tidak seperti dulu kak saya rajin belajar, tapi setelah kenal *handphone* apalagi ada aplikasi *facebook*, *whatsaap* dan *game online*, selalu itu saja kerjaan saya kak, dan saya juga jadi pemalas kak.⁵⁷

Selanjutnya siswa kelas VII-3, yaitu KH mengatakan:

Dampak negatifnya kak sangat banyak, yaitu jadi kecanduan, mata menjadi rusak dan malas belajar. Mata saya sekarang sudah tidak begitu terang kak, karena selalu melihat *handphone* saja, bisa sehari itu 8 jam bahkan lebih saat *facebook*, sama *instagram* kak.⁵⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MHF dan AMK siswa kelas VIII-1 dan kelas VIII-4 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari keseringan menggunakan *handphone*, sebagai berikut:

Kalau dampak negatif yang saya rasakan kak itu mata menjadi sakit, kurang fokus belajar karena sedikit-sedikit lihat *handphone* mana tahu ada yang nge-*chat* gitu kak, terus komunikasi dengan keluarga menjadi kurang kak.⁵⁹

Selanjutnya siswa kelas VIII-4, yaitu AMK mengatakan:

Dampak negatif yang saya rasakan kak, pola pikir saya semakin menurun, kurang konsentrasi, mata menjadi perih dan sosialisasi sama keluarga jadi kurang kak.⁶⁰

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 09.00 Wib.

⁵⁷Hasil wawancara dengan siswa RF Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 18 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁵⁸Hasil wawancara dengan siswa KH Kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 21 Mei 2018, jam 09.30 Wib.

⁵⁹Hasil wawancara dengan siswa MHF Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti DM dan IA siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari keseringan menggunakan *handphone*, sebagai berikut:

Dampak negatif yang saya rasakan itu kak, bahwa penglihatan saya menjadi berkurang, mata jadi berair, tingkat konsentrasi menjadi berkurang, juga jadi jarang belajar kak.⁶¹

Selanjutnya siswa kelas VIII-5, yaitu IA mengatakan:

Dampak yang sangat saya rasakan kak yaitu saya benar-benar kurang fokus kalau belajar di madrasah maupun di rumah, karena saya selalu memikirkan *handphone* saya saja kak, mana tahu ada yang nge-*chat*, terus kak mata saya ini sudah seikit kabur karena asik main *handphone*.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak negatif *handphone* yang terjadi pada siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sangat banyak, terutama dalam hal belajar. Di mana saat memegang *handphone* seorang siswa tidak lagi memikirkan hal yang lain, dia hanya memikirkan sesuatu yang membuatnya senang sehingga kegiatan belajar seorang siswa tidak lagi baik. Selain itu dampak negatifnya dapat membuat kesehatan menjadi buruk dan juga menjadi kecanduan akan aplikasi yang ada di dalam *handphone* tersebut, seperti *facebook*, *game online*, *instagram* dan *whatsapp*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, selaku guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai alasan siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung membawa *handphone* ke madrasah, sebagai berikut:

Alasan seorang siswa membawa *handphone* ke madrasah biasanya untuk pamer kepada temannya bahwa dia memiliki *handphone* yang canggih, dan cantik. Juga alasannya mereka bermain *game online* dan *facebook*. Selain itu biasanya mereka membawa *handphone* karena ada yang namanya senioritas. Di mana yang sudah kelas IX berpikir bahwa mereka tidak takut lagi akan tindakan yang dilakukan pihak

⁶⁰Hasil wawancara dengan siswa AMK Kelas VIII-4 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

⁶¹Hasil wawancara dengan siswa DM Kelas VII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 5 Juni 2018, jam 09.00 Wib.

⁶²Hasil wawancara dengan siswa IA Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 6 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

madrasah. Dan juga ada alasan tersendiri mengapa siswa membawa *handphone*, itu dikarenakan orang tua siswa yang menyuruhnya, mana tahu ada salah satu keluarga yang sakit, jika terjadi sesuatu seorang siswa tersebut bisa langsung dikabari oleh orang tuanya. Biasanya kalau yang seperti itu harus izin terlebih dahulu kepada pihak madrasah, boleh apa tidak, itupun *handphone* nya harus yang tidak berkamera dan juga tidak bisa internetan, hanya bisa nelpon dan sms saja⁶³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MHF dan AMK siswa kelas VIII-4 dan kelas VIII-1 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai alasan siswa membawa *handphone* ke madrasah, sebagai berikut:

Alasannya itu kak banyak, biasanya siswa di sini itu bawa *handphone* karena hanya gaya-gayaan saja sama temannya, foto-foto bareng gitu. Terus pun mereka main-main *whastaap*, *facebook*.⁶⁴

Selanjutnya siswa kelas VIII-1, yaitu MHF mengatakan:

Alasan siswa membawa *handphone* kak karena mau pamer sama yang lain bahwa *handphone* nya cantik, terus untuk foto-fotolah sama temannya di kelas. Minta nomor *handphone* masing-masing. Apalagi kalau sudah kelas IX kak, pasti ada saja yang membawa *handphone* tapi tidak ketahuan, mungkin karena mereka pikir sudah senior, jadi suka-sukanya saja bawa *handphone* di madrasah.⁶⁵

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti RF dan KH siswa kelas VIII-5 dan kelas VII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai alasan siswa membawa *handphone* ke madrasah, sebagai berikut:

Alasan siswa di sini membawa *handphone* itu kak untuk pamer sama teman-temannya yang lain, dan selain itu juga karena sudah kecanduan sama aplikasi yang digunakan seperti *facebook* dan *whatsapp* gitu kak.⁶⁶

Selanjutnya siswa kelas VII-3, yaitu KH mengatakan:

Biasanya alasan siswa di sini bawa *handphone* itu kak karena Cuma gaya-gayaan saja biar dibilang keren gitu kak terus untuk foto-foto di kelas sama temannya.⁶⁷

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 5 Mei 2018, jam 09.00 Wib.

⁶⁴Hasil wawancara dengan siswa AMK Kelas VIII-4 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁶⁵Hasil wawancara dengan siswa MHF Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

⁶⁶Hasil wawancara dengan siswa RF Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 18 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁶⁷Hasil wawancara dengan siswa KH Kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 21 Mei 2018, jam 09.30 Wib.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti DM dan IA siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-5 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai alasan siswa membawa *handphone* ke madrasah, sebagai berikut:

Kalau alasan mereka bawa *handphone* kak ya karena mereka sudah kecanduan kak, di mana-mana *chattingan* kak, selfi-selfi di kelas kak.⁶⁸

Selanjutnya siswa kelas VIII-5, yaitu IA mengatakan:

Menurut saya ya kak alasan mereka membawa *handphone* ke madrasah itu karena dorongan dari teman-teman sekelasnya, untuk pamer bagaimana merek *handphone* yang mereka punya, apakah cantik atau tidak. Selain itu juga mungkin mereka sudah kecanduan sama *handphone* kak.⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alasan siswa membawa *handphone* ke MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sangat bervariasi yaitu karena ingin bergaya dan ingin diakui dengan siswa lainnya bahwa siswa tersebut memiliki *handphone* yang cantik serta canggih. Juga karena hanya berfoto-foto dengan teman lainnya. Selain itu alasan siswa membawa *handphone* ke madrasah karena mereka tidak mau kehilangan momen *chatting* dengan aplikasi yang ada di dalam *handphone* yaitu *facebook*, dan *whatsapp*. Dan alasan berikutnya mereka membawa *handphone* yaitu karena adanya sikap ke senioritasan, di mana siswa yang merasa sudah cukup lama menjadi penghuni di madrasah ingin menunjukkan bahwasanya mereka tidak takut lagi akan peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah.

2. Peran Guru BK dalam Mengatasi Dampak Negatif *Handphone* Pada Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Pada masa sekarang hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki guru BK. Di mana peran guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu para siswa yang mengalami suatu masalah yang tidak bisa dihadapinya sendiri. Di samping itu telah banyak contoh

⁶⁸Hasil wawancara dengan siswa DM Kelas VII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 09.00 Wib.

⁶⁹Hasil wawancara dengan siswa IA Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 6 April 2018, jam 10.00 Wib.

yang menunjukkan bahwa keberadaan guru BK dapat lebih intensif dengan terpadunya unsur-unsur yang terkait dalam lembaga pendidikan.

Peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sesuai dengan satuan layanan pendukung BK yang ada di madrasah, yaitu satuan layanan yang dilaksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, berupa sembilan kegiatan layanan yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi; serta lima aplikasi pendukung yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, bagaimana cara mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Saya selaku guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini sesuai dengan pola 17 plus, di mana guru BK di sini melakukan layanan BK yang kami berikan, yaitu layanan informasi, orientasi dan juga layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut kami lakukan agar siswa di sini mengerti cara penggunaan *handphone* yang positif agar tidak mengakibatkan dampak negatif dan kecanduan. Selain itu seharusnya kami berkomunikasi kepada orang tua siswa, agar mereka juga diawasi di rumah, dan dipantau agar tidak terlalu bergantung kepada *handphone* yang mana mengakibatkan dampak negatif.⁷⁰

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti DM dan IA siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-5 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* itu kak kami diberi layanan informasi bagaimana penggunaan *handphone* yang baik, agar kami terhindar

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 16 Mei 2018, jam 09.00 Wib.

dari dampak negatifnya. Terus kak kami nanti berkumpul di ruang BK ada kira-kira 10 orang berkumpul berbentuk lingkaran dan membahas tentang hal tersebut kak.⁷¹

Selanjutnya siswa kelas VIII-5, yaitu IA mengatakan:

Peran guru BK nya dalam mengatasi dampak negatif *handphone* kak dengan kami diberi layanan informasi, juga terkadang kami dipanggil oleh guru BK dan berkumpul untuk membahas masalah-masalah yang lagi tren-tren nya kak, misalnya ya seperti ini kak, tentang dampak negatif *handphone*.⁷²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti RF dan KH siswa kelas VIII-5 dan kelas VII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Peran guru BK mengatasinya kak, kami diberi layanan orientasi, informasi sama layanan bimbingan kelompok di ruang BK kak, tentang dampak tersebut, agar kami tidak terjerumus ke dalamnya kak.⁷³

Selanjutnya siswa kelas VII-3, yaitu KH mengatakan:

Peran guru BK dalam mengatasinya dampak tersebut kak dengan diberikannya kami layanan-layanan dalam BK, seperti layanan informasi dan bimbingan kelompok kak.⁷⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MHF dan AMK siswa kelas VIII-1 dan kelas VIII-4 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, sebagai berikut:

Peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* ini kak dengan diberikan kami layanan informasi serta bimbingan kelompok kak. Hal itu secara aktif diberikan guru BK kepada kami siswa di sini kak.⁷⁵

Selanjutnya siswa kelas VIII-4, yaitu AMK mengatakan:

⁷¹Hasil wawancara dengan siswa DM Kelas VII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 5 Juni 2018, jam 09.00 Wib.

⁷²Hasil wawancara dengan siswa IA Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 6 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

⁷³Hasil wawancara dengan siswa RF Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 18 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁷⁴Hasil wawancara dengan siswa KH Kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 21 Mei 2018, jam 09.30 Wib.

⁷⁵Hasil wawancara dengan siswa MHF Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

Peran guru BK nya kak dengan diberikannya layanan orientasi, informasi dan juga bimbingan kelompok kak. Kami diarahkan agar kami tidak terjerumus dalam hal tersebut kak.⁷⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu sesuai dengan pola BK 17 plus, di mana guru BK memberikan layanan orientasi, layanan informasi, serta memberikan layanan bimbingan kelompok untuk disampaikan kepada seluruh siswa agar terhindar dari dampak negatif *handphone*.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I, selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, mengenai banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*, sebagai berikut:

Sebagai guru BK menurut saya itu luar biasa sangat merugikan, mengapa? Karena mereka setiap harinya memainkan *handphone* 8 jam bahkan lebih. Dengan demikian, mulailah dampak negatif yang dirasakan. Selain itu mereka juga akan merasa kehilangan masa remaja yang ceria, yang seharusnya masih berkumpul dengan keluarga, kini karena *handphone* semua berubah. Mereka sibuk dengan urusan masing-masing tanpa peduli sesamanya. Itulah mengapa sangat disayangkan sekali.⁷⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti DM dan IA siswa kelas VII-6 dan kelas VIII-5 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*, sebagai berikut:

Menurut saya sangat merugikan ya kak, saya sendiri pun terkadang seperti itu, jika sudah memegang *handphone* saya akan lupa semuanya. Jadi kita harus bisa mengontrol penggunaan *handphone* setiap harinya.⁷⁸

Selanjutnya siswa kelas VIII-5, yaitu IA mengatakan:

⁷⁶Hasil wawancara dengan siswa AMK Kelas VIII-4 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Kridayati, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 16 Mei 2018, jam 09.00 Wib.

⁷⁸Hasil wawancara dengan siswa IA Kelas VII-6 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 6 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

Menurut saya hal tersebut sangat merugikan sekali kak, karena jika terus-terusan terjadi maka kesehatan menjadi menurun dan sosialisasi menjadi tidak efisien. Saya pun juga merasa seperti ini.⁷⁹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti RF dan KH siswa kelas VIII-5 dan kelas VII-3 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*, sebagai berikut:

Terhususnya untuk saya ya kak yang selalu menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*, sebenarnya sangat merugikan diri sendiri kak, kenapa? Karena sudah tahu dampak negatifnya apa, tetapi masih dilakukan, itulah kalau sudah kecanduan itu ya kak.⁸⁰

Selanjutnya siswa kelas VII-5, yaitu KH mengatakan:

Sebenarnya kak sangat merugikan, mungkin itulah yang saya rasakan kak. Tapi juga tidak bisa saya hentikan dengan hal tersebut. Walaupun terkadang orang tua juga marah, tapi tetap saya lakukan.⁸¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, seperti MHF dan AMK siswa kelas VIII-1 dan kelas VIII-4 MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung mengenai banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*, sebagai berikut:

Sangat disayangkan ya kak, apalagi jika dipergunakan hanya untuk yang tidak bermanfaat, itu juga untuk diri saya kak yang sering lupa waktu jika sudah bermain *handphone*.⁸²

Selanjutnya siswa kelas VIII-4, yaitu AMK mengatakan:

Menurut saya ya sangat tidak baik ya kak, soalnya kan kan kalau tidak bermanfaat untuk apa juga sampai lupa waktu. Tetapi terkadang saya pun seperti itu kak, Cuma saya *insya* Allah bisa dikontrol walaupun belum maksimal kak.⁸³

⁷⁹Hasil wawancara dengan siswa DM Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 5 Juni 2018, jam 09.00 Wib.

⁸⁰Hasil wawancara dengan siswa RF Kelas VIII-5 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 18 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁸¹Hasil wawancara dengan siswa KH Kelas VII-3 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 21 Mei 2018, jam 09.30 Wib.

⁸²Hasil wawancara dengan siswa MHF Kelas VIII-1 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 23 Mei 2018, jam 10.00 Wib.

⁸³Hasil wawancara dengan siswa AMK Kelas VIII-4 MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung pada tanggal 2 Juni 2018, jam 10.00 Wib.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan mengenai banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone* tersebut sangat merugikan, bukan hanya merugikan waktu, juga merugikan kebersamaan dengan keluarga dan teman. Selain itu muncullah dampak negatif *handphone* yang terjadi seperti mata rabun, malas belajar, kurangnya komunikasi dengan keluarga dan lain sebagainya.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru BK merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dapat diketahui bahwa peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah cukup efektif dengan memberikan suatu layanan orientasi, informasi dan layanan bimbingan kelompok. karena di sana guru Bimbingan Konseling menguasai layanan yang digunakan dalam bimbingan konseling.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling tentang cara mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu sesuai dengan pola BK 17 plus, dan seharusnya pihak guru BK juga berkoordinasi kepada orang tua siswa, agar siswa juga dipantau agar tidak ketergantungan dengan *handphone*. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan-layanan didalam kelas serta di ruang BK dengan memberikan materi-materi yang diperlukan terhadap siswa.

Dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa, guru BK sebagai pembimbing memberikan contoh kepada siswa, apa saja dampak negatif yang terjadi jika siswa bermain *handphone* lebih dari 8 jam sehari, yaitu menjadi malas dalam belajar, tingkat penglihatan menjadi menurun akibat radiasi yang ditimbulkan dari cahaya *handphone*, menyita banyak waktu dan menjadi kecanduan akan hal tersebut. Meskipun guru BK bertanggung jawab penuh dalam mengatasi dampak negatif *handphone*, guru BK juga memerlukan dukungan dan kerjasama dari pihak lain, dalam hal ini guru BK

bekerjasama dengan orang tua siswa agar lebih efektif menyadarkan siswa akan bahayanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh *handphone* tersebut.

Secara umum, cara mengatasi dampak negatif *handphone* tersebut ada pada diri siswa sendiri, jika seorang siswa memiliki niat tidak memainkan *handphone* secara berlebihan, maka dampak negatif tidak akan terjadi, tetapi sebaliknya jika seorang siswa memainkan *handphone* sesukanya, maka itulah yang akan menjadi boomerang bagi dirinya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, yaitu:

1. Cara mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dengan memberikan tausiyah setiap hari Jumat di lapangan madrasah tentang bahasan yang diperlukan, serta melakukan razia setiap minggunya ataupun setiap bulan. Hal ini cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Washliyah Tembung.
2. Dampak negatif dari bermain *handphone* ini sangat banyak, baik itu untuk laki-laki ataupun perempuan sebab mereka setiap harinya memainkan *handphone* 8 jam bahkan lebih. Dengan demikian, mulailah dampak negatif yang dirasakan. Selain itu mereka juga akan merasa kehilangan masa remaja yang ceria, yang seharusnya masih berkumpul dengan keluarga, kini karena *handphone* semua berubah. Mereka sibuk dengan urusan masing-masing tanpa peduli sesamanya. Itulah mengapa sangat disayangkan sekali.
3. Konsep bimbingan dan konseling di MTs Al-Washliyah Tembung sesuai dengan konsep BK 17 Plus, di mana adanya 9 fungsi bimbingan dan konseling, 12 asas bimbingan dan konseling, 8 bidang bimbingan dan konseling, 10 layanan bimbingan dan konseling, dan 5 kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
4. Peran guru BK dalam mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah dengan memberikan layanan orientasi, layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir dampak

negatif *handphone* pada siswa. Layanan yang diberikan oleh guru BK tersebut dilakukan di dalam ruang BK.

B. SARAN

1. Kepada guru BK diharapkan dapat melaksanakan perannya lebih baik dan tidak hanya menggunakan layanan saja, tetapi juga gunakan konsep BK 17 plus lainnya. Dan juga diharapkan kepada guru BK untuk segera berkoordinasi dengan orang tua siswa secepat mungkin.
2. Kepada para siswa diharapkan untuk mengurangi menggunakan *handphone* di madrasah maupun di rumah, agar terhindar dari dampak negatif *handphone*, dan mulailah dari diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful. 2015. *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Perdana Mulya Saran.
- Akhyar, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arintoko. 2011. *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus & Penanganan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1999. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Dede Rahmat dan Herdi. 2014. *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lahmuddin. 2006. *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media.
- Lahmuddin. 2001. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Cita Pustaka.
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mesiono, dkk. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Surya dan Djumhur. 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Angkasa.
- McLeod, John. 2010. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Syaikh Ali Ash-Shabuni. 2011. *Shafwatun Tafsir*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sedanayasa, Gede. 2014. *Pengembangan Pribadi Konselor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrum, Salim. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawan, Jaka dan Leni Armayati. 2013. *Pengaruh Kegunaan Gadget Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja*. *Jurnal: Vol. 08*.
- Putra, Andi Riswandi Buana. 2015. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal: Vol. 1 No. 2 ISSN 2460-1187*.
- Satrianawati. 2017. *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD*. *Jurnal: Vol. 4, No. 1*.
- Veronika, Desi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 30 Samarinda*. *Jurnal: Vol. 1 No. 2 ISSN: 0000 – 0000*.
- <http://dedeh89-psikologi.blogspot.co.id/2012/10/internet-addiction.html>, di akses tanggal 15 Januari 2018, pukul 20.30 wib.

Tabel 1.5

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Subjek :

Kejadian	Deskripsi
1. Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik.	
2. Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan madrasah dengan baik.	
3. Guru BK memberikan layanan kepada siswa di ruangan BK	
4. Kemampuan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berkaitan dengan mengatasi dampak negatif <i>handphone</i> .	
5. Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan BK.	
6. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan BK.	

Tabel 1.5
HASIL OBSERVASI

Tanggal : 30 April 2018-12 Mei 2018
Tempat : MTs Al-Jam'iyatul Wahliyah Tembung
Waktu : 09.00 WIB
Subjek : Guru Bimbingan Konseling dan Siswa

Kejadian	Deskripsi
1. Guru BK menunjukkan kepribadian yang baik.	Guru BK selalu memberikan senyuman kepada siswa-siswanya, ramah tamah, memberikan teladan yang baik
2. Guru BK memiliki kemampuan berkomunikasi di lingkungan madrasah dengan baik.	Guru BK memang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, hal ini dapat dilihat dari siswa-siswa yang sangat senang datang ke ruang BK untuk berbincang-bincang dengan guru BK, meskipun tidak memiliki masalah. Selain itu hubungan guru BK dengan guru yang lain sangat terjalin dengan baik dan kompak.
3. Guru BK memberikan layanan kepada siswa di ruangan BK	Guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di dalam ruang BK dengan topik yang disesuaikan dengan masalah kelompok pada siswa.
4. Kemampuan guru BK dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berkaitan dengan mengatasi	Memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik karena memang guru BK menguasai pengetahuan tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan

dampak negatif <i>handphone</i> .	konseling,
5. Waktu yang tersedia dalam pelaksanaan BK.	Disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
6. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan BK.	Ruang BK, laptop, atribut-atribut yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling

LEMBAR WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru bimbingan dan konseling?
2. Apakah di sekolah ini siswa diperbolehkan membawa *handphone*?
3. Bagaimana pihak sekolah mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa?
4. Apakah pihak sekolah atau pihak guru BK sering melaksanakan razia terhadap siswa yang membawa *handphone*?
5. Hukuman apa saja yang diberikan oleh pihak sekolah jika siswa ketahuan membawa *handphone*?
6. Menurut Ibu apa saja dampak negatif penggunaan *handphone* terhadap siswa?
7. Menurut Ibu apa alasan seorang siswa membawa *handphone* ke sekolah?
8. Bagaimana pendapat Ibu dengan banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*?
9. Bagaimana peran Ibu selaku guru BK untuk mengatasi dampak negatif *handphone*?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah kamu memiliki *handphone*?
2. Jenis *handphone* apa yang saat ini kamu gunakan?
3. Apa yang pertama kali kamu cari ketika kamu bangun tidur?
4. Dalam satu hari, bisa sampai berapa jam kamu bermain *handphone*?
5. Apa alasan kamu menggunakan *handphone*?
6. Apa dampak negatif yang kamu rasakan selama menggunakan *handphone*?
7. Apakah di sekolah diperbolehkan membawa *handphone*?
8. Apakah kamu pernah membawa *handphone* tanpa seizin sekolah?
9. Bagaimana pihak sekolah mengatasi dampak negatif *handphone* pada siswa di sini?
10. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada pihak sekolah jika ketahuan membawa *handphone*?
11. Apakah di sekolah sering melakukan razia *handphone*?
12. Apakah kamu sering menggunakan *handphone* sebagai alat bermain dibandingkan bermain dengan teman-teman atau keluarga?
13. Aplikasi yang sering digunakan di dalam *handphone*?
14. Bagaimana pendapat ananda dengan banyaknya siswa yang menghabiskan waktu hanya untuk bermain *handphone*?
15. Bagaimana peran guru bk agar ananda terhindar dari dampak negatif *handphone*?

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru BK



Gambar 1.2 Wawancara dengan Guru BK



Gambar 1.3 Mading MTs Al-Washliyah Tembung



Gambar 1.4 Lemari di Ruang BK



Gambar 1.5 Wawancara dengan siswa RF kelas VIII-5



Gambar 1.6 Wawancara dengan siswa RF kelas VIII-5



Gambar 1.7 Wawancara dengan siswa MHF kelas VIII-4



Gambar 1.8 Wawancara dengan siswa MHF kelas VIII-4



Gambar 1.9 Wawancara dengan siswa KH kelas VII-3



Gambar 2.1 Wawancara dengan siswa KH kelas VII-3



Gambar 2.2 Wawancara dengan siswa DM kelas VII-6



Gambar 2.3 Wawancara dengan siswa DM kelas VII-6



Gambar 2.4 Wawancara dengan siswa AMK kelas VIII-1



Gambar 2.5 Wawancara dengan siswa AMK kelas VIII-1



Gambar 2.6 Wawancara dengan siswa IA kelas VIII-5



Gambar 2.7 Wawancara dengan siswa IA kelas VIII-5



Gambar 2.8 Struktur BK di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Gambar 2.9 Gerbang MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Gambar 3.1 Observasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung